

BAB XI

P E N U T U P

11.1 Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan kelembagaan-kelembagaan lokal yang terlibat pada pasar gambir memiliki tindakan kolektif di pasar gambir. Tindakan-tindakan kolektif terbentuk agar mekanisme pasar berjalan dengan baik, kompetitif dan berkelanjutan. Pasar gambir yang berjalan baik dan kompetitif mengurangi ketidaksetaraan informasi, menekan biaya transaksi dan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang bertransaksi.

Tindakan kolektif dihasilkan melalui relasi aspek-aspek modal sosial yang berfungsi di pasar gambir serta kinerja modal sosial sinergi antara kelembagaan lokal. Terdapat perbedaan dan persamaan fungsi, faktor pendorong dan kinerja modal sosial serta tindakan kolektif yang dihasilkan di pasar gambir. Berdasarkan tujuan penelitian persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut.

11.1.1 Bentuk-bentuk Modal Sosial yang Berfungsi pada Pasar Gambir

Bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki kelembagaan lokal yang berfungsi pada pasar gambir dilihat dari aspek kepercayaan, jaringan, serta norma dan sanksi adalah;

- a. Modal sosial aspek kepercayaan berfungsi dan terjalin pada pasar gambir. Aspek kepercayaan berfungsi memudahkan proses transaksi antara petani dan pengumpul, serta kerja sama kelembagaan- kelembagaan lokal yang terlibat di pasar untuk mengelola pasar gambir. Aspek kepercayaan juga mendukung

terbangunya tindakan kolektif, yaitu menjaga mutu gambir, menyepakati waktu dan tempat transaksi bersama serta pembentukan akses atau lembaga keuangan formal.

- b. Modal sosial aspek jaringan berfungsi dan terjalin pada ke tiga pasar gambir. Aspek jaringan dalam kelembagaan atau antar kelembagaan (petani dan pengumpul) berfungsi untuk keberlanjutan pendapatan dan usaha tani gambir. Aspek jaringan antara kelembagaan lokal yang terlibat pada pasar gambir berfungsi untuk keberlanjutan pasar gambir, tetapi aspek jaringan tidak berfungsi dalam menghasilkan informasi harga gambir bagi petani, terutama harga riil gambir ditingkat eksportir. Harga riil gambir ditingkat eksportir sangat tertutup, hanya diketahui oleh pengumpul.
- c. Modal sosial yang terakhir, aspek norma dan sanksi juga berfungsi dan terbentuk pada ke tiga pasar gambir. Aspek norma dan sanksi berfungsi dalam mengatur proses transaksi dan hubungan diantara aktor dan kelembagaan yang terlibat di pasar gambir. Norma dan sanksi yang terbentuk bersifat formal dan informal. Norma dan sanksi yang bersifat formal lebih efektif mengatur hubungan di pasar gambir, yaitu melalui peraturan nagari, pembentukan kelompok petani formal dan lembaga keuangan formal (Kredit Mikro Nagari). Sedangkan norma dan sanksi yang bersifat informal kurang efektif dalam mengatur hubungan di pasar gambir. Sanksi melonggar bagi petani yang tidak mengangsur pinjaman ke pengumpul yang memberikan pinjaman, ini dilakukan pengumpul untuk mempertahankan pelanggan.

11.1.2 Faktor pendorong Terbentuknya Modal Sosial pada Pasar Gambir

Faktor-faktor pendorong terbangunnya modal sosial. Terdapat beberapa faktor pendorong terbangunnya aspek-aspek modal sosial di pasar gambir. Faktor-faktor pendorong tersebut adalah:

- a. Faktor pendorong terbangunnya aspek kepercayaan dalam proses transaksi dan pengelolaan pasar gambir adalah kejujuran dalam berusaha, kekerabatan dan pertemanan, serta usaha tani gambir merupakan mata pencarian atau pekerjaan bagi mereka.
- b. Faktor pendorong terbangun dan berjalannya jaringan pada pasar gambir adalah kebutuhan pembeli atau pasar, tempat memperoleh pinjaman/dana dan untuk mendapatkan informasi harga bagi petani gambir. Sedangkan bagi pengumpul faktor pendorong kerja sama adalah untuk mendapatkan gambir dari petani
- c. Faktor pendorong terbentuknya norma dan sanksi akibat sejarah panjang usaha tani gambir di ketiga pasar gambir. Norma dan sanksi yang terbentuk bersifat formal dan informal. Norma dan sanksi formal terbentuk akibat tidak dapat terselesaikannya permasalahan antar kelembagaan yang terlibat pada ketiga pasar gambir. Norma dan sanksi informal bertahan karena faktor permasalahan di antara kelembagaan yang terlibat masih dapat diselesaikan secara persahabatan dan kekeluargaan.

11.1.3 Kinerja Modal Sosial pada Pasar Gambir

Kinerja modal sosial dalam menghasilkan tindakan kolektif. Terdapat perbedaan dan persamaan kinerja modal sosial pada ketiga pasar gambir. Kinerja modal sosial pada pasar gambir dilihat pada kelembagaan petani (*bonding social*

capital), kelembagaan pengumpul (*bridging social capital*) dan *lingking social capital* (pemerintah nagari, kelembagaan adat dan kelembagaan keuangan).

- a. Kinerja *bonding social capital* memperlihatkan integrasi dan jejaring yang tinggi pada kelembagaan petani di Nagari Halaban. Sedangkan pada kelembagaan petani di Nagari Manggilang memperlihatkan integrasi dan jejaring yang rendah, dan Lubuak Alai memperlihatkan memperlihatkan integrasi dan jejaring yang sedang. Tingginya kinerja *bonding social capital* dipengaruhi kelembagaan petani di Nagari Halaban merupakan kelembagaan petani formal, sedangkan di Nagari Manggilang dan Lubuak Alai masih bersifat informal. Kelembagaan petani di Nagari Halaban memiliki tujuan dan mekanisme yang teratur dan intensif, serta aturan dan sanksi dalam kelembagaan berjalan efektif.
- b. Kinerja *bridging social capital* kelembagaan pengumpul memperlihatkan integrasi dan sinergi yang tinggi pada pasar gambir Nagari Halaban dan Lubuak Alai, dan rendah pada kelembagaan pengumpul Nagari Manggilang. Tingginya kinerja *bridging social capital* karena kelembagaan pengumpul memiliki tingkat penguasaan usaha yang baik, modal yang tinggi serta sinergi yang baik dengan kelembagaan petani. Seterusnya, kinerja *bridging social capital* kelembagaan pengumpul di Nagari Manggilang rendah akibat tidak adanya sinergi dengan petani dan pemerintah nagari.
- c. Terdapat beberapa kelembagaan (*lingking social capital*) memiliki peran pada pasar gambir secara langsung maupun tidak langsung. Kelembagaan tersebut diantaranya kelembagaan pemerintahan nagari dan kelembagaan adat di Nagari Lubuak Alai dan kelembagaan keuangan di Nagari Halaban. Kelembagaan ini berperan dalam membuat peraturan nagari, kredit mikro nagari dan kelompok

tani formal yang dapat membantu permasalahan pasar gambir. Sedangkan di Nagari Manggilang kinerja *linking social capital* (kelembagaan pemerintah, kelembagaan adat dan keuangan) tidak terlihat, sehingga pasar gambir lebih dikuasai pengumpul.

11.1.4 Tindakan Kolektif pada Pasar Gambir

Terdapat beberapa tindakan kolektif yang terbangun pada pasar gambir.

Tindakan kolektif yang terbangun dipengaruhi oleh kinerja kelembagaan lokal pada pasar gambir. Semakin tinggi integrasi, jejaring dan sinergi kelembagaan lokal yang terlibat pada pasar gambir, semakin banyak dan baik tindakan kolektif yang terbentuk. Beberapa tindakan kolektif yang terbentuk dapat menyelesaikan permasalahan dan perbaikan pasar gambir di tiga lokasi penelitian adalah;

- a. Pasar Gambir Nagari Halaban membentuk sinergi yang baik antara petani, pengumpul, lembaga keuangan dan pemerintahan nagari sehingga memunculkan tindakan kolektif seperti, kesepakatan transaksi kualitas gambir murni (meningkatkan harga gambir sampai Rp. 15.000,-/Kg), bebas keluar masuk pedagang pengumpul, kerja sama produksi gambir dan akses permodalan melalui lembaga keuangan formal yang membantu kebutuhan modal produksi gambir petani.
- b. Pasar gambir Nagari Manggilang tindakan kolektif baru terbentuk dalam kelembagaan pengumpul. Tindakan kolektif dalam kelembagaan pengumpul seperti kesepakatan transaksi/harga dan penindakan moral yang buruk terhadap kualitas gambir yang buruk serta pemberian harga yang baik untuk gambir yang bagus kepada petani. Tindakan kolektif pada pasar gambir tindak terbentuk

antara petani, pengumpul dan pemerintahan nagari, akibatnya pasar gambir lebih dikuasai pengumpul.

- c. Pasar gambir Nagari Lubuak Alai terdapat juga beberapa tindakan kolektif yang menyelesaikan permasalahan transaksi dan membuat pasar gambir lebih kompetitif. Tindakan kolektif yang terbentuk adalah aturan dan sanksi yang bersifat formal yaitu mengenai tempat dan waktu dalam bertransaksi, serta dilakukan pemungutan pajak/natura gambir. Seterusnya aturan informal antara petani dan pengumpul terkait mutu dan kekeringan gambir. Petani juga mendapatkan harga lebih dari proses tawar menawar dengan para pengumpul, akibat transaksi pada waktu dan tempat yang sama. Tambahan pendapatan petani dari proses tawar menawar tersebut bisa mencapai Rp. 150.000,- setiap kali menimbang.

11.2 Kontribusi Penelitian

Secara umum hasil penelitian berkontribusi terhadap tambahan pengetahuan pembangunan pertanian, dalam menyelesaikan permasalahan pasar pertanian gambir melalui tindakan kolektif. Tindakan kolektif secara spesifik dilihat fungsi dan kinerja modal sosial kelembagaan-kelembagaan lokal yang mendukung pasar gambir.

- a. Secara khusus terhadap teori modal sosial, hasil penelitian menambah penjelasan bagaimana aspek-aspek modal sosial (kepercayaan, jaringan, norma dan sanksi) berfungsi pada pasar gambir. Ketiga aspek modal sosial tersebut berfungsi dalam mengatur hubungan dan kerja sama dalam bertransaksi, mempermudah mendapatkan informasi, serta mengurangi dan menindak perilaku curang aktor-

aktor yang bertransaksi. Fungsi aspek-aspek modal sosial yang terbentuk dan berjalan baik membuat pasar gambir lebih kompetitif dan berkelanjutan.

- b. Memperkaya teori kinerja modal sosial dalam membangun tindakan kolektif yang bermanfaat pada tingkat mikro pasar pertanian di pedesaan. Kelembagaan-kelembagaan lokal memiliki kinerja (integrasi, jejaring dan sinergi) yang tinggi sehingga menghasilkan tindakan kolektif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pasar gambir. Seperti transaksi dan penjualan bersama, kesepakatan mutu gambir, akses informasi dan akses lembaga keuangan formal, serta penindakan moral yang buruk dalam bertransaksi.
- c. Memberi masukan terhadap permasalahan pasar gambir melalui rekonstruksi perbaikan yang menggabungkan teori tindakan kolektif, modal sosial dan kelembagaan. Tindakan kolektif yang kuat dan saling melengkapi disumbangkan oleh modal sosial yang terjalin baik. Tindakan kolektif akan terjaga dan kuat dibangun dari sinergi kelembagaan yang kuat.
- d. Secara praktis, memberi masukan bagi pemangku kepentingan, terhadap perbaikan permasalahan pasar pertanian di pedesaan, sehingga lebih kompotitif, menguntungkan semua pihak dan berkontribusi terhadap pembangunan pertanian di daerah.

11.3. Saran

Prinsip sinergi berasumsi bahwa suatu kegiatan akan berhasil bila semua kapital yang ada dalam masyarakat dimanfaatkan seoptimal mungkin (Pramono,

2008). Tujuan ekonomi akan tercapai jika semua kapital yang tersedia dalam masyarakat dikerahkan dalam suatu sinergi (Nuryadin, 2010). Tindakan kolektif dari sinergi kelembagaan harus mencapai tujuan bersama dan saling menguntungkan, atau muncul kekuatan sosial yang baru melalui sinergi kelembagaan-kelembagaan yang telah ada. Untuk itu dibutuhkan penguatan kelembagaan dan sinergi antar kapital yang baik di pasar gambir.

Sinergi antar kapital untuk menghasilkan aksi kolektif untuk perbaikan dan penyelesaian masalah pasar gambir harus memaksimalkan potensi kapital dari kelembagaan yang terlibat. Untuk memaksimalkan potensi kelembagaan juga diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan dan individu yang terlibat didalamnya. Seperti, kelembagaan-kelembagaan petani harus diberi pemberdayaannya sehingga integrasi kapital yang dimiliki menjadi tinggi dan sinergi atau kemampuan mengakses kapital lainnya diluar mereka akan lebih baik. Jika kapital masyarakat tidak dimanfaatkan secara optimal maka akan berpengaruh kepada tujuan yang diharapkan (Pramono, 2008). Potensi kapital pemerintah nagari juga harus didukung pemerintah daerah melalui pemberdayaan dan penguatan kapasitas kelembagaan. Pemerintah yang kurang berperan sangat dirasakan pada kelembagaan petani di Nagari Lubuak Alai dan Nagari Manggilang yang masih bersifat informal dan miskin pemberdayaan dan tidak memiliki akses kepada kelembagaan keuangan formal. Pemerintahan nagari yang kuat dan memiliki kapasitas akan lebih berperan pada pasar gambir serta mendorong munculnya kapital dan kelembagaan baru untuk perbaikan pasar gambir. Fungsi pemerintah mendorong dan memfasilitasi memunculkan kapital sosial dalam masyarakat (Lawang, 2004).

Pemerintah bersama kelembagaan-kelembagaan lokal yang terlibat pada pasar gambir harus memperbaiki tindakan kolektif yang telah ada serta membangun aksi kolektif baru. Perbaikan tindakan kolektif dan membangun aksi kolektif baru melalui sinergi modal sosial kelembagaan akan membuat kelembagaan pasar yang baik dalam kondisi persaingan sempurna dan menguntungkan semua pihak. Beberapa tindakan kolektif yang perlu dibangun sebagai upaya perbaikan masalah pasar gambir adalah:

- a. Aturan standar mutu gambir dan pemberian sanksi yang jelas. Pembentukan regulasi terhadap standar mutu yang jelas serta sanksi diberikan terhadap petani yang mencampur dan pengumpul yang membeli gambir campuran (zat lain seperti; pupuk, daun/limbah dan tanah).
- b. Aturan tempat dan waktu serta proses transaksi di pasar, aturan keluar masuk pedagang pengumpul ke pasar. Sehingga harga lebih kompetitif dan tidak terjadi penekanan.
- c. Membentuk lembaga yang mengawasi dan memberi sanksi, serta memberikan informasi yang sama di pasar seperti harga, potongan, pajak/natura dan lain-lain.
- d. Membentuk lembaga keuangan yang memiliki produk disesuaikan dengan kondisi petani gambir, seperti pinjaman yang disesuaikan dengan biaya budidaya dan produksi gambir serta angsuran pinjaman dimulai ketika panen/*manggampo*.